

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia kini menunjukkan perkembangan yang signifikan di kancah internasional, yang tercermin dari semakin luasnya minat dan penyebaran pembelajarannya di berbagai negara di dunia Prima dkk. (2020). Pembelajaran ini dikenal dengan istilah Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). BIPA merupakan sebuah ilmu yang dikembangkan untuk mengajarkan bahasa Indonesia bagi yang bukan penutur jati. Menurut Alwasilah (1998) menyatakan bahwa BIPA merupakan ilmu yang berfokus pada pembelajaran bahasa Indonesia bagi orang yang tidak menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama. Dengan demikian, BIPA termasuk ke dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia yang berfokus pada pengajaran terhadap seseorang yang tidak menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasanya.

Pembelajaran BIPA memiliki ruang lingkup yang luas karena tidak hanya menekankan kemampuan bahasa, tetapi juga menuntut pemahaman unsur budaya Indonesia sebagai konteks penggunaan bahasa. Menurut Wirawan (2018) menegaskan bahwa pembelajaran BIPA tidak cukup berorientasi pada aspek gramatikal, melainkan mampu membekali pembelajar dengan kompetensi komunikatif yang sesuai dengan kehidupan nyata melalui pemahaman budaya. Dengan demikian, pembelajaran BIPA tidak hanya berfokus pada penguasaan struktur bahasa, tetapi juga mengintegrasikan aspek budaya sebagai konteks penggunaan bahasa agar kompetensi komunikatif pembelajar terbentuk secara utuh.

Upaya tersebut memerlukan penyelenggaraan pembelajaran yang didukung oleh bahan ajar yang relevan dan sistematis. Bahan ajar merupakan suatu perangkat yang tersusun secara sistematis dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Mudlofir (2011) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk yang digunakan pendidik untuk membantu pengajar atau instruktur dalam kegiatan belajar mengajar. Artinya, bahan ajar adalah sebuah rancangan yang digunakan oleh pendidik untuk membantu proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa bahan ajar adalah perangkat sistematis yang digunakan pengajar saat proses pembelajaran untuk membantu memaksimalkan proses pembelajaran.

Pembuatan bahan ajar bagi pemelajar BIPA didasarkan pada pedoman yang telah ditentukan oleh peraturan pemerintah. Di Indonesia, pedoman untuk membuat sebuah bahan ajar telah diatur dalam peraturan Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017 yang menyatakan bahwa penyusunan bahan ajar didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang diadaptasi berdasarkan CEFR (Kusuma, 2023). CEFR merupakan pedoman yang disusun pada tahun 1990 oleh Dewan Eropa dengan tujuan untuk memperluas jejaring kerja sama antara pengajar di seluruh negara Eropa. Pedoman CEFR membagi level keterampilan penguasaan bahasa asing menjadi enam level, yakni *(a) level Beginner*, *(b) level A2 Eelementary*, *(c) level B1 Intermediate*, *(d) level B2 Upper*, *(d) level C1 Advanced*, *(e) level C2 Profecient* (Kusuma, 2023). Dengan adanya acuan tersebut, bahan ajar BIPA disusun secara sistematis agar selaras dengan capaian kompetensi pemelajar pada setiap jenjangnya.

Bahan ajar tersebut disampaikan melalui media pembelajaran yang relevan. Media pembelajaran adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan

bahan ajar dan memfasilitasi proses pembelajaran sehingga lebih efektif, menarik, dan interaktif. Menurut Rahma & Suwandi (2021), menyatakan bahwa media pembelajaran berguna sebagai penghubung untuk pendidik dalam mempermudah penyampaian informasi sesuai dengan materi dan teori. Media ajar yang digunakan dalam pembelajaran BIPA bisa berupa gambar, video, permainan kartu, kombinasi multimedia dan sebagainya yang relevan untuk kegiatan belajar mengajar BIPA. Media ajar tersebut berisi sebuah materi yang memuat budaya. Menurut Kusuma (2023) menyatakan bahwa pemahaman budaya dalam BIPA mencakup aspek-aspek seperti norma sosial, nilai budaya, tradisi, dan interaksi sosial. Pemahaman tersebut membantu pembelajar BIPA dalam menyesuaikan diri dengan pola kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia.

Pembelajaran budaya dalam pembelajaran BIPA memiliki peranan penting dalam membantu pembelajar dalam berinteraksi secara nyata menggunakan bahasa Indonesia. Menurut Claire Kramsch (2014), bahasa mencerminkan budaya dan cara pandang penuturnya karena setiap masyarakat memiliki cara sendiri dalam memahami realitas sosial. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa kedua tidak hanya berfokus pada tata bahasa, tetapi juga pada pemahaman budaya. Melalui pengenalan budaya, pembelajar BIPA juga dapat mengembangkan wawasan terkait budaya dan komunikasi yang memungkinkan pembelajar dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial masyarakat Indonesia. Selain itu, pemahaman budaya juga dapat membantu pembelajar menghindari kesalahpahaman dalam komunikasi lintas budaya serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi secara lebih efektif dan santun. Dengan demikian, dalam pembelajaran bahasa diperlukan pemahaman unsur budaya agar pembelajar mampu memahami makna bahasa secara

kontekstual dan menggunakan bahasa tersebut secara tepat dalam situasi komunikasi yang beragam.

Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) tidak hanya diselenggarakan di Indonesia, tetapi juga berkembang di berbagai negara sebagai bagian dari upaya internasionalisasi bahasa Indonesia (*Pengembangan Program BIPA Dalam Penginternasionalan Bahasa Indonesia*, 2025) . Di dalam negeri, program BIPA dilaksanakan oleh berbagai perguruan tinggi, lembaga bahasa, dan pusat kebudayaan yang memberikan pembelajaran bahasa sekaligus pengenalan budaya Indonesia kepada penutur asing. Sementara itu, di luar negeri program BIPA juga diselenggarakan di sejumlah negara seperti Thailand, Malaysia, Jepang, Inggris, Korea Selatan, Jerman, dan Timor-Leste melalui kerja sama pendidikan serta kebudayaan. Salah satu penyelenggara program BIPA di Thailand adalah *Walailak University* yang membuka pembelajaran bahasa Indonesia bagi mahasiswa setempat sebagai sarana memperkenalkan bahasa dan budaya Indonesia serta memperkuat hubungan akademik antara Indonesia dan Thailand. *Walailak University* bekerja sama dengan berbagai universitas negeri di Indonesia, seperti Universitas Negeri Surabaya, Universitas Negeri Malang, Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan Universitas Trunodjoyo Madura.

Kerja sama yang terjalin dengan berbagai universitas memiliki tujuan dan fokus yang beragam. Salah satu bentuk kerja sama tersebut diwujudkan melalui kunjungan akademik yang dilaksanakan di Universitas Trunodjoyo Madura. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran BIPA di Universitas Walailak menunjukkan bahwa pemahaman unsur budaya Indonesia belum dilakukan secara

optimal. Hal ini disebabkan oleh penyajian budaya yang masih terbatas pada wilayah tempat para dosen Universitas Walailak Thailand pernah menempuh studi serta hanya menampilkan budaya Indonesia yang sudah dikenal luas. Materi yang digunakan masih berfokus pada penguasaan struktur bahasa dan latihan struktur kebahasaan.

Pembelajaran BIPA di Universitas Walailak masih menggunakan bahan ajar cetak dan belum pernah memanfaatkan *E-book* sebagai media pembelajaran. Menurut Simanjutak, dkk. (2024) menyatakan bahwa bahan ajar yang memuat unsur budaya Indonesia, terutama dalam bentuk digital, memiliki peranan penting karena tidak hanya mendukung penyebaran bahasa Indonesia, tetapi juga meningkatkan pemahaman budaya pemelajar lebih mendalam. Sejalan dengan kesiapan mahasiswa Universitas Walailak yang telah terbiasa menggunakan perangkat digital serta didukung fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, pengembangan bahan ajar BIPA digital bermuatan budaya menjadi inovasi strategis untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan seimbang antara aspek bahasa dan budaya.

Kajian tentang pengembangan bahan ajar BIPA telah banyak dilakukan, namun penelitian yang secara khusus mengembangkan *E-book* interaktif dan memuat unsur budaya lokal, khususnya budaya Madura, masih dikatakan terbatas, terutama untuk konteks pembelajaran BIPA di Universitas Walailak Thailand. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2021) yang berfokus pada pengembangan bahan ajar keterampilan membaca menggunakan model Graves bagi mahasiswa BIPA, namun belum mengkaji penggabungan elemen budaya dalam media digital interaktif. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya celah penelitian yang perlu

dilakukan, yaitu dengan menggabungkan elemen kebudayaan dalam pembelajaran BIPA. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk memberikan pengalaman baru dengan menambahkan unsur kebudayaan dalam pembelajaran dengan menjadikan Universitas Walailak sebagai tempat penelitian.

E-book interaktif nantinya akan diberikan judul “Aktivitasku di Madura” (AKSARA) dan dikembangkan sebagai media pembelajaran BIPA yang memadukan materi bahasa Indonesia dengan muatan budaya Madura. Produk ini dilengkapi dengan berbagai fitur multimedia, seperti gambar, audio, video, kuis interaktif, dan latihan pembelajaran untuk mendukung proses belajar pemelajar asing. Penggunaan fitur-fitur tersebut bertujuan untuk meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan pemahaman pemelajar selama pembelajaran. Audio dimanfaatkan untuk melatih keterampilan menyimak dan pelafalan, sedangkan gambar dan video budaya Madura digunakan untuk membantu pemelajar memahami materi secara lebih konkret dan kontekstual. Bahasa yang digunakan dalam *e-book* juga disusun secara komunikatif dan sederhana agar mudah dipahami oleh pemelajar BIPA level dasar.

Secara struktur, *e-book* ini terdiri atas beberapa bagian utama yang disusun secara sistematis, yaitu sampul, daftar isi, petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, latihan dan kuis interaktif, refleksi diri, serta profil pengembang. Sampul dan daftar isi berfungsi sebagai orientasi awal agar pemelajar memperoleh gambaran umum mengenai isi *e-book* sekaligus memudahkan navigasi ke setiap bagian materi. Petunjuk penggunaan disajikan untuk membantu pemelajar memahami cara mengoperasikan fitur-fitur dalam *e-book*, sedangkan tujuan pembelajaran memberikan arah mengenai kompetensi yang

diharapkan setelah pembelajaran selesai. Penyusunan bagian-bagian tersebut bertujuan agar media mudah digunakan, baik secara mandiri maupun bersama pengajar.

Bagian inti *e-book* terletak pada materi pembelajaran yang memuat keterampilan menyimak, membaca, berbicara, menulis, dan tata bahasa yang disajikan melalui tema kegiatan sehari-hari dengan muatan budaya Madura. Materi akan dirancang sesuai dengan kebutuhan pemelajar BIPA level 1 dan mengacu pada standar CEFR agar pembelajaran berlangsung secara bertahap dan terarah. Selain itu, *e-book* juga dilengkapi dengan latihan, kuis interaktif, dan refleksi diri yang berfungsi untuk mengukur pemahaman serta membantu pemelajar mengevaluasi perkembangan belajarnya. Dengan demikian, *e-book* AKSARA tidak hanya menjadi media pembelajaran bahasa, tetapi juga sarana pengenalan budaya lokal Indonesia yang interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik pemelajar BIPA tingkat dasar.

Tanpa adanya penelitian ini, maka akan berdampak negatif yaitu, tingginya potensi pemelajar mengalami gegar budaya, rendahnya pemahaman terhadap budaya Indonesia, serta terbatasnya keragaman budaya yang dipelajari karena hanya berfokus pada budaya yang telah dikenal luas. Maka dari itu, pengembangan *E-book* interaktif ini dilakukan sebagai upaya untuk memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran BIPA. *E-book* tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar pendamping yang ada di Universitas Walailak, tetapi juga berperan dalam meminimalkan potensi gegar budaya yang dialami pemelajar, memberikan pemahaman budaya secara lebih spesifik seperti budaya Madura, mendukung kesiapan pemelajar dalam belajar bahasa Indonesia di Universitas Trunodjoyo

Madura, serta memperluas wawasan pemelajar mengenai keragaman budaya Indonesia.

E-book yang dikembangkan dalam penelitian ini memberikan pengetahuan tambahan di luar materi yang sudah diberikan pengajar. *E-book* ini juga menyediakan fitur dan tampilan menarik untuk memudahkan pemelajar saat proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan *E-book* interaktif bermuatan budaya Madura dalam pembelajaran BIPA tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai sarana penguatan kompetensi antarbudaya. *E-book* ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi mahasiswa dengan menghadirkan pengalaman belajar yang menarik, dan bermakna, serta berdampak positif

Penelitian ini juga memiliki kebaruan yang terletak pada penggunaan format *E-book* interaktif yang secara khusus menggabungkan pembelajaran BIPA dengan budaya Madura sebagai konten pembelajaran BIPA, terutama dalam bentuk teks deskripsi mengenai kegiatan sehari-hari, pakaian adat, dan makanan tradisional. Penyajian unsur budaya lokal Madura sebagai konten pembelajaran tersebut akan memberikan kemudahan bagi pemelajar BIPA untuk memahami budaya secara kontekstual. Pemelajar BIPA juga tidak hanya berfokus pada pembelajaran tata bahasa saja, melainkan juga pengenalan budaya yang ada di Indonesia. *E-book* ini juga menggunakan web *heyzine* untuk menyajikan *E-book* menjadi interaktif. Dengan demikian, Penelitian ini menghadirkan kebaruan melalui pengembangan *E-book* interaktif berbasis web *heyzine* yang memberikan pemahaman budaya yakni Madura secara nyata.

Pengembangan *E-book* interaktif bermuatan budaya Madura dalam pembelajaran BIPA merupakan inovasi yang relevan untuk menjawab kebutuhan pembelajaran antara pemahaman tata kebahasaan dan budaya. Penyajian unsur budaya lokal ke dalam *E-book* ini tidak hanya memperkaya materi ajar, tetapi juga memperkuat kompetensi berbahasa dan pemahaman budaya bagi pemelajar. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian BIPA berbasis budaya serta penyediaan bahan ajar digital yang efektif dan menarik terhadap kebutuhan mahasiswa BIPA di Universitas Walailak Thailand.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, berikut rumusan masalah dari penelitian ini.

- 1.2.1 Bagaimanakah proses pengembangan *E-book* interaktif bermuatan budaya Madura pada pembelajaran BIPA di Universitas Walailak Thailand?
- 1.2.2 Bagaimanakah kelayakan *E-book* interaktif bermuatan budaya Madura pada pembelajaran BIPA di Universitas Walailak Thailand?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk

- 1.2.3 Mendeskripsikan proses pengembangan *E-book* interaktif bermuatan budaya Madura.
- 1.2.4 Mendeskripsikan kelayakan pengembangan *E-book* interaktif bermuatan budaya Madura pada pembelajaran BIPA di Universitas Walailak Thailand.

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian ini diharapkan menghasilkan suatu produk dengan spesifikasi sebagai berikut:

- 1.4.1 Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu *E-book* interaktif untuk pemelajar BIPA Universitas Walailak Thailand.
- 1.4.2 Pengembangan *E-book* dalam penelitian ini memanfaatkan platform *heyzine* dan aplikasi Canva sebagai platform atau media utama.
- 1.4.3 *E-book* interaktif dapat diakses pemelajar BIPA melalui tautan secara daring, sehingga penggunaannya lebih fleksibel dan dapat diakses setiap saat selama terhubung dengan jaringan internet.
- 1.4.4 *E-book* ini dilengkapi fitur interaktif yang mengintegrasikan materi dalam bentuk gambar, teks, audio, kuis dari berbagai platform serupa.
- 1.4.5 Desain *E-book* menggunakan tampilan berwarna dengan ilustrasi kebudayaan sesuai dengan budaya Madura.

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

Adapun keterbatasan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Produk yang dikembangkan hanya berupa *E-book* interaktif.
- 1.5.2 Subjek penelitian terbatas pada mahasiswa BIPA Universitas Walailak Thailand.
- 1.5.3 Platform utama yang digunakan dalam pengembangan *E-book* adalah situs web *Heyzine* dan aplikasi Canva.
- 1.5.4 Model penelitian yang digunakan adalah pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*).

- 1.5.5 Evaluasi produk dibatasi pada uji kelayakan serta uji coba terbatas terhadap mahasiswa BIPA Universitas Walailak Thailand.
- 1.5.6 Validasi *E-book* berbasis situs web *Heyzine* hanya melibatkan ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media sesuai dengan instrumen validasi yang telah ditentukan.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pengembangan *E-book* interaktif dalam penelitian ini memiliki urgensi yang signifikan sebagai bentuk pemanfaatan kemajuan teknologi untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Universitas Walailak Thailand, khususnya dalam pengenalan budaya Indonesia. *E-book* interaktif bermuatan budaya Madura ini diharapkan mampu menjadi media pembelajaran yang tidak hanya menekankan kompetensi kebahasaan, tetapi juga kompetensi budaya yang penting dalam pembelajaran bahasa kedua. Hadirnya *e-book* berbasis web *heyzine* ini diyakini dapat meningkatkan keterlibatan pemelajar asing melalui tampilan visual yang menarik dan fitur interaktif yang menunjang proses belajar secara mandiri serta kolaboratif. Dengan demikian, pengembangan *e-book* ini tidak hanya menjadi solusi alternatif penyediaan bahan ajar BIPA yang lebih relevan dan kontekstual, namun juga sebagai langkah strategis dalam mendukung transformasi digital dalam pendidikan serta memperkuat pemahaman pemelajar BIPA terhadap kekayaan budaya lokal Indonesia, khususnya budaya Madura.

1.7 Definisi Istilah

- 1.2.5 Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan seperangkat bantuan atau alat yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran secara sistematis dan terstruktur.

1.2.6 *E-book* Interaktif

E-book interaktif adalah sebuah buku yang dikembangkan menjadi elektronik atau digital dengan berbantuan platform tertentu untuk menciptakan pembelajaran lebih interaktif dan kolaboratif.

1.2.7 Pembelajaran BIPA

Pembelajaran BIPA merupakan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua yang dikhususkan untuk orang asing.